

Iman besar seorang prajurit

Sebuah Kisah Alkitab yang didramatisasi

Di kota Kapernaum di Israel, hiduplah seorang perwira terkemuka tentara Romawi, seorang perwira yang bertanggung jawab atas garnisun yang terdiri dari seratus prajurit. Dia dan orang-orangnya terus mengawasi perbuatan Yesus sejak Dia memulai pekerjaan-Nya di sana. Adalah tugas mereka untuk memastikan bahwa orang Galilea ini tidak melakukan atau mengatakan apa pun yang dapat menghasut pemberontakan melawan Roma. Namun setelah mendengar Yesus mengajar orang-orang dari waktu ke waktu tentang kerajaan dan kasih Allah, perwira itu mulai menghormati Yesus, menyadari bahwa kerajaan yang Dia bicarakan bukanlah ancaman bagi Roma.

Suatu hari ketika hamba terdekat perwira itu sakit keras, dia memikirkan semua yang telah Yesus lakukan bagi orang sakit dan



orang lumpuh, dan dia bertanya-tanya, “Mungkinkah Dia dapat menyembuhkan hambaku?” Namun bagaimana dia, sebagai seorang Romawi, dapat meminta bantuan kepada seorang Yahudi pada saat sebagian besar orang Yahudi memandang rendah tentara Kaisar? Mungkinkah Yesus ini, yang dikenal karena kasih dan kepedulian-Nya terhadap semua orang, bersedia membantu seseorang yang berselisih dengan orang Yahudi?

“Tentunya aku bisa menghubungi beberapa penatua Yahudi,” ia beralasan, “orang-orang terhormat yang pernah berurusan denganku, dan mereka dapat berbicara kepada Yesus untukku.” Para tua-tua, yang sangat berhutang budi kepada perwira itu atas kebaikan yang telah ia tunjukkan kepada rakyat mereka, pergi dan memberitahu Yesus tentang permintaan perwira itu, dengan mengatakan, “Ia layak Engkau tolong, sebab ia mengasihi bangsa kita dan dialah yang menanggung pembangunan rumah ibadat kami” (Lukas 7:3–5).

Yesus setuju untuk pergi, tetapi ketika Ia mendekati rumah perwira itu, perwira itu menyuruh sahabat-sahabatnya menyampaikan



pesan dengan berkata, “Tuan, janganlah bersusah-susah, sebab aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku; sebab itu aku juga menganggap diriku tidak layak untuk datang kepada-Mu. Tetapi katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh. Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi!, maka ia pergi, dan kepada seorang lagi: Datang!, maka ia datang, ataupun kepada hambaku: Kerjakanlah ini!, maka ia mengerjakannya” (Lukas 7:6–8).

Ketika Yesus mendengar perkataan perwira itu, Dia heran, dan mengatakan kepada mereka yang mengikuti Dia, “Iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai, sekalipun di antara orang Israel!” Inilah seorang prajurit Romawi, seorang perwira terkemuka, yang percaya bahwa Yesus dapat menyembuhkan hambanya dari jarak jauh. Dan itulah yang sebenarnya terjadi!



Pada saat yang bersamaan Yesus memujinya karena imannya yang besar, hamba perwira itu dengan serta merta disembuhkan. Yesus berkata, “Pu langlah dan jadilah kepadamu seperti yang engkau percaya.” Maka pada saat itu juga sembuhlah hamba-Nya (Matius 8:13).



Ada pesan luar biasa bagi kita untuk sekarang ini yang terkandung dalam kisah sejarah sejati tentang Anak Allah di dalam Alkitab. Hari keajaiban belum berlalu! Tuhan masih bekerja untuk merubah kehidupan manusia. Yesus tetap nyata seperti biasanya. Tuhan hidup dan bekerja dengan penuh kuasa di antara mereka yang percaya kepada-Nya. Dia berkata,

“Bahwasanya Aku, TUHAN, tidak berubah” (Maleakhi 3:6). Dan “Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya” (Ibrani 13:8).

www.freekidstories.org

Image credits:

Page 1: Designed by vecstock via Freepik

Page 2: Background image designed by Oleksandr Ryzhkov

Page 3: Designed by wirestock via Freepik

All other images in public domain. Text courtesy of Activated magazine.